

BAB I

PENDAHULUAN

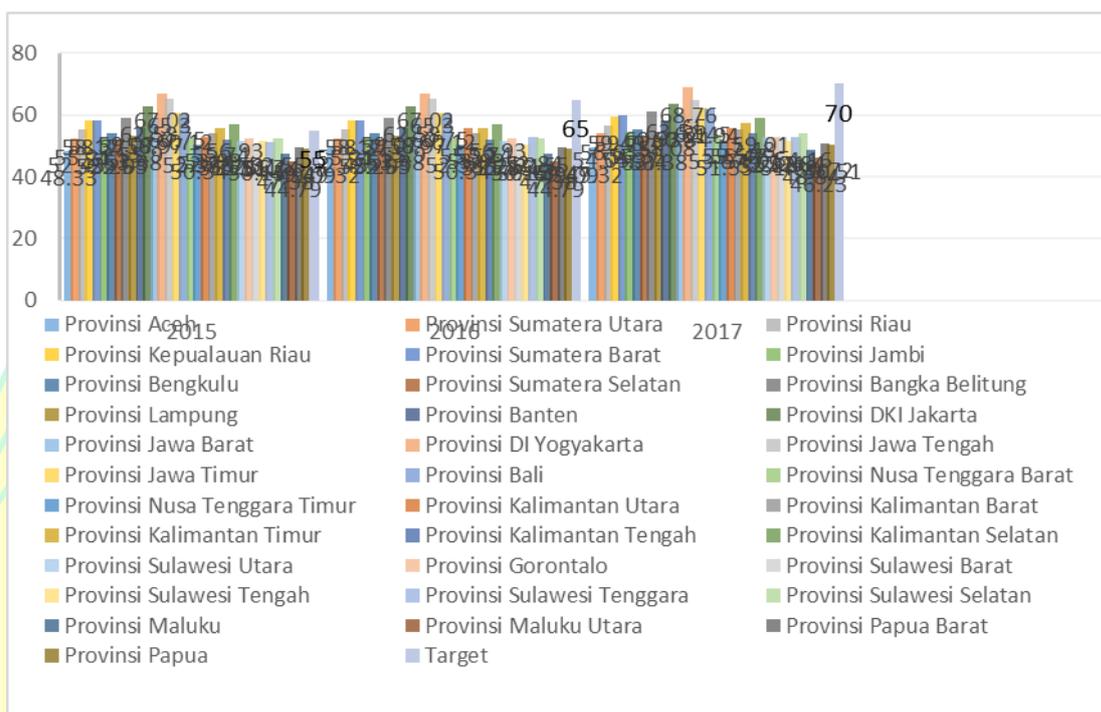
A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan termasuk bagian untuk meningkatkan pembangunan dan kmeningkatkan taraf kualitas kehidupan pada manusia Seperti yang diungkapkan oleh Pianda (2018), kunci sukses yang mendukung pembangunan masa depan harus terus ditingkatkan oleh bangsa Indonesia adalah Pendidikan. Penjelasan UUD 1945 alinea ke 4, terdapat amanat untuk terus mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat tersebut diwujudkan melalui tersedianya akses pendidikan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Tidak hanya memberikan akses pendidikan saja, pemerataan terhadap akses pendidikan yang berkualitas juga perlu diberikan melalui peran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga Pendidik ialah orang yang memenuhi ketentuan sebagai dosen, guru, konselor, tutor, fasilitator dan sebutan lainnya yang memiliki kualifikasi untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengevaluasi, dan memotivasi peserta didik sedangkan tenaga kependidikan ialah orang yang berpartisipasi dalam memberikan pelayanan untuk menunjang kegiatan pendidikan (UU No. 20, 2003) .

Guru sebagai ujung tombak untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas harus dibekali dengan kompetensi, kualifikasi akademik, dan pengetahuan yang mumpuni sebagai bagian dari faktor internal yang akan membantu peningkatan pada kinerja guru. Guru dituntut memiliki beberapa

kompetensi yang terbagi menjadi kompetensi profesional, pedagogik, dan sosial, serta kepribadian yang diperoleh melalui pendidikan profesinya (UU No. 14, 2005). Menurut Swennen & Klink (2009), kemampuan guru berkembang secara bertahap yang diperoleh melalui pengalaman mereka serta terus



dilakukan penilaian dan pengamatan. Guru memiliki seperangkat etika, aturan dasar, dan nilai sebagai kontrol terhadap kualitas guru (Snoek dkk., 2011).

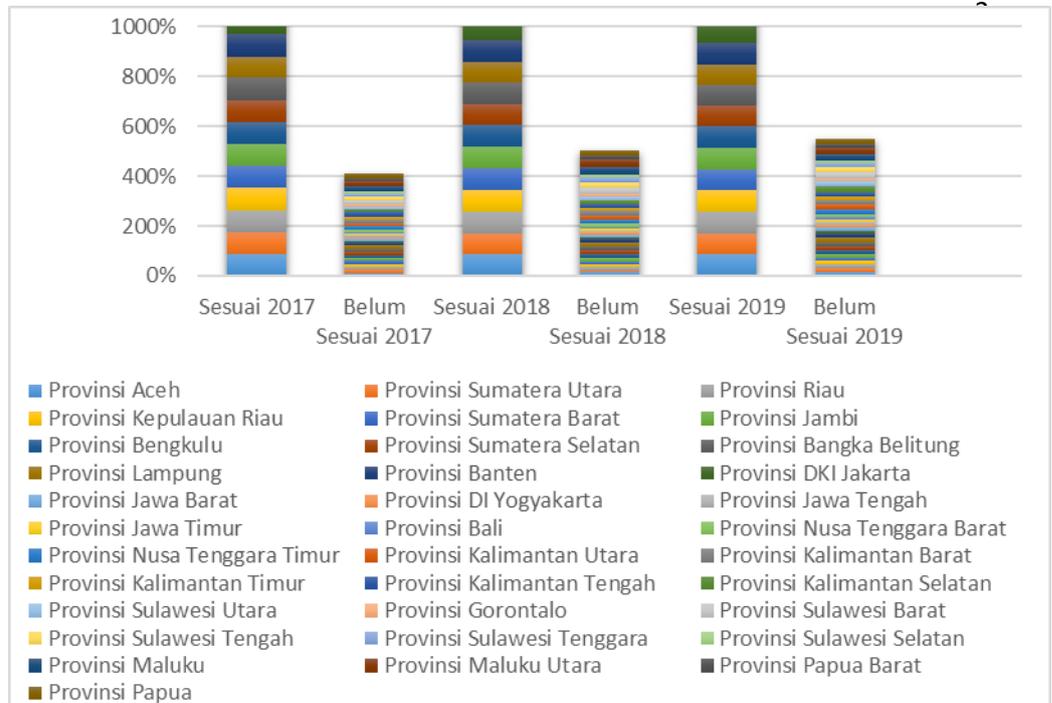
Sumber: npd.kemdikbud.go.id, diakses April 2022

Rata-rata UKG (Uji Kompetensi Guru) di Indonesia sebagai berikut:

Gambar I. 1

Rata - Rata UKG di Indonesia Tahun 2015 - 2017

Data UKG menunjukkan secara rata-rata sebagian provinsi di Indonesia rata-rata belum mencapai target yang ditetapkan dan nilai cenderung stagnan pada tahun 2015-2016 meskipun terjadi kenaikan pada tahun 2016-2017 tetapi tetap tidak mengalami kenaikan yang cukup besar. Kualifikasi akademik guru



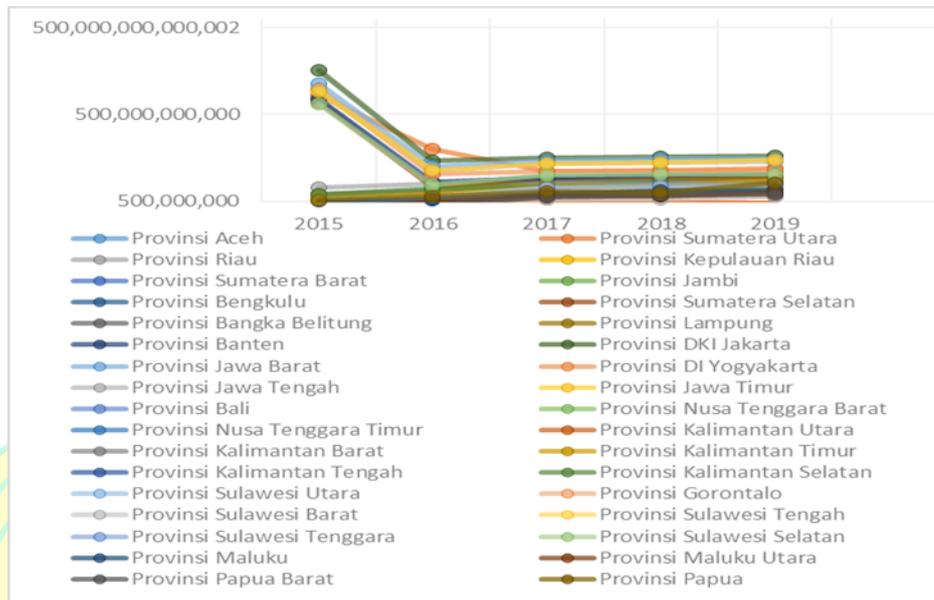
harus berijazah sekurangnyanya diploma ataupun sarjana yang telah mengikuti program studi berakreditasi dan memberikan pembelajaran sebagaimana mata pembelajaran yang diampu olehnya. (Permendiknas No. 16, 2007). Data mengenai kualifikasi akademik guru di Indonesia:

Sumber: npd.kemdikbud.go.id, diakses April 2022

Gambar I. 2
Kualifikasi Akademik Guru di Indonesia Tahun 2017 - 2019

Data kualifikasi guru di Indonesia menunjukkan kecenderungan bahwa guru yang memiliki kualifikasi sesuai mengalami penurunan di beberapa Provinsi. Guru di Indonesia dengan kualifikasi yang sesuai masih berada pada rentang 0-95% sedangkan guru yang mengajar belum sesuai kualifikasi dari rentang 0-27%. Guru dalam melakukan tugasnya diharapkan memiliki

pengetahuan sesuai mata pelajaran yang diajarkan terdiri menjadi teori, konsep, strategi, kondisi terkini dan kaitannya dengan kehidupan serta dapat



diaplikasikan dalam kehidupan (Ningrum, 2016). Selain itu anggaran

pendidikan, ketersediaan sarana pra sarana penunjang, iklim atau budaya suatu sekolah, dan gaya kepemimpinan pada kepala sekolah sebagai faktor eksternal

Sumber: npd.kemdikbud.go.id, diakses April 2022

yang akan memberikan dampak terhadap

kinerja yang dilakukan guru. Anggaran pendidikan dapat menjadi salah satu

stimulus untuk mendorong peningkatan pada kinerja guru. Menurut Fathony &

Prianty (2019) anggaran pendidikan merupakan alokasi anggaran dari

kementerian pendidikan sebagai perwakilan dari pemerintah pusat dan

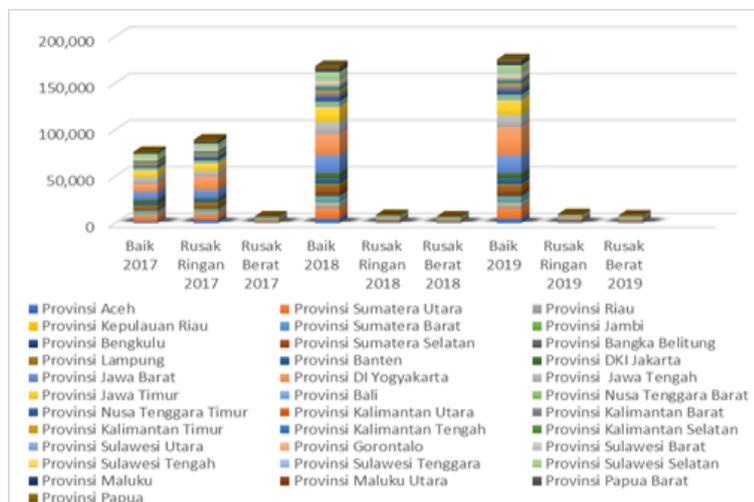
pemerintah daerah untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan. Berikut ini

merupakan data anggaran pendidikan di Indonesia:

Gambar I. 3

Anggaran Pendidikan di Indonesia Tahun 2015 -2019

Data
anggaran
pendidikan
di
Indonesia
menunjukkan



pada tahun 2015-2016 pada beberapa provinsi terjadi penurunan sedangkan sejak tahun 2016-2019 anggaran pendidikan pada setiap provinsi mengalami kenaikan. Anggaran pendidikan dengan jumlah terbesar di Indonesia dimiliki oleh Provinsi DKI Jakarta hal tersebut terjadi karena didukung oleh APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yang dimiliki Provinsi DKI Jakarta berada dalam jumlah besar. Seperti yang dikutip dari Fudin (2020) sarana dan prasarana penunjang pendidikan adalah alat maupun ruang dari satuan pendidikan yang mendukung terselenggaranya pendidikan. Data kondisi sarana dan prasarana penunjang pendidikan pada tiap provinsi di Indonesia sebagai berikut:

Gambar I. 4

Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Indonesia

Tahun 2017 -2019

Data sarana dan prasarana memperlihatkan bahwa terdapat variasi kerusakan pada setiap provinsi mulai dari mengalami kerusakan sarana prasarana dengan kategori rusak ringan hingga sarana dan prasarana yang mengalami kategori rusak berat. Sekolah dengan kurikulum dan jenis yang sama tidak akan memiliki budaya yang sama karena terdiri dari orang-orang yang berbeda. Budaya sekolah merupakan bagian dari sekolah yang mencerminkan identitas, manajemen, inisiatif, dan penghargaan yang dibangun bersama pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, dan peserta didik (Bolotio, 2013). Sedangkan gaya kepemimpinan sekolah menurut Sukmawati dkk. (2018) berperan sebagai penggerak dan menentukan arah kebijakan sekolah dalam mengelola, memantau, dan memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan yang dipimpinnya. Pada setiap sekolah memiliki kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan masing-masing sehingga akan berdampak kepada penyelenggaraan dan program sekolah yang diterapkan. Satuan pendidikan yang memiliki budaya yang telah menjadi persepsi bersama akan mendorong seluruh warga di satuan pendidikan dalam menjalankan aktivitasnya.

Kompetensi, kualifikasi akademik, dan pengetahuan sebagai faktor internal. Anggaran pendidikan, kondisi sarana prasarana penunjang pendidikan, iklim atau budaya sekolah, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor eksternal. Faktor internal maupun eksternal akan berdampak kepada kinerja yang dilakukan guru dan tercapainya tujuan pendidikan pada satuan pendidikan serta mendorong perbaikan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan data

yang dikutip dari Tempo.com (2019) guru yang lulus UKG baru mencapai 1,02 % dan tidak merata diseluruh kabupaten maupun kota yang menjadi lingkup Provinsi DKI Jakarta dari sekitar 39.000 guru swasta dan negeri yang mengikuti UKG dengan capaian kinerja baru sebesar 88, 84%. Hal tersebut terlihat melalui rata-rata uji kompetensi guru di Provinsi DKI Jakarta:

Tabel I. 3

Rataa-Rata UKG lingkup Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019

Wilayah	Rata-Rata	Target
Kota Jakarta Utara	70.98	80.00
Kota Jakarta Selatan	70.29	80.00
Kota Jakarta Timur	68.65	80.00
Kota Jakarta Barat	70.32	80.00
Kota Jakarta Pusat	71.38	80.00
Kabupaten Kepulauan Seribu	62.52	80.00
Provinsi DKI Jakarta	70.00	80.00

Rata-
UKG

Rata

Sumber: data.jakarta.go.id, diakses April 2022

menunjukkan bahwa dari rata-rata setiap kabupaten maupun kota yang berada di Provinsi DKI Jakarta tidak sama dan rata-rata nya belum bisa mencapai target yang ditetapkan pemerintah. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui kondisi terkini dari “Pengaruh Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Pedagogik, terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri di Provinsi DKI Jakarta”. Harapan dari melakukan penelitian ini ialah dapat memberikan data terbaru terkait kondisi kompetensi profesional, pedagogik, kinerja guru yang meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong tercapainya tujuan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Pada beberapa penjelasan sebelumnya terdapat masalah dengan rumusan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional dengan kinerja guru ekonomi SMA Negeri lingkup Provinsi DKI Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik dengan kinerja guru ekonomi SMA Negeri lingkup Provinsi DKI Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru ekonomi SMA Negeri lingkup Provinsi DKI Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini bermaksud memperoleh data terkini dan tepat serta mengikuti kaidah penelitian sehingga data yang dihasilkan valid dan reliabel. Tujuan penelitian meliputi:

1. Mengetahui pengaruh kompetensi profesional dengan kinerja guru ekonomi SMA Negeri pada lingkup Provinsi DKI Jakarta.
2. Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dengan kinerja guru ekonomi SMA Negeri pada lingkup Provinsi DKI Jakarta.
3. Mengetahui Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru ekonomi SMA Negeri pada lingkup Provinsi DKI Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. **Teoritis**

- a. Penelitian dapat mendorong pengembangan ilmu terkait kompetensi profesional, pedagogik, dengan kinerja guru khususnya guru ekonomi SMA Negeri pada lingkup Provinsi DKI Jakarta.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi kondisi terkini kompetensi profesional, pedagogik dengan kinerja guru ekonomi SMA Negeri pada lingkup Provinsi DKI Jakarta sehingga diharapkan dapat mendorong pendidikan yang lebih berkualitas.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian dijadikan evaluasi bagi pihak pemerintah dalam menentukan kebijakan terutama Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbud dan dikti) serta Dinas Pendidikan di Provinsi DKI Jakarta untuk terus meningkatkan kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dengan kinerja guru.
- b. Hasil penelitian sebagai refleksi bagi sekolah untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, dengan kinerja guru ekonomi pada tingkat SMA Negeri pada lingkup Provinsi DKI Jakarta.
- c. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan oleh Universitas Negeri Jakarta dan sebagai rekomendasi untuk mempersiapkan calon guru dengan kompetensi serta pengetahuan yang lebih baik.